

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada masa-masa remaja terjadi pertumbuhan fisik yang disertai dengan perubahan, termasuk dengan pertumbuhan organ reproduksi sehingga tercapai kemampuan untuk melakukan fungsi reproduksi. Pada perempuan kematangan organ reproduksi ditandai dengan datangnya menstruasi atau menarche (Sunarsih, 2019).

Haid merupakan peristiwa pendarahan secara periodik dan siklik (bulanan) disertai pelepasan selaput lendir rahim melalui vagina pada perempuan dewasa (Suganda et al, 2020). Wanita yang sudah haid biasanya akan merasakan keluhan-keluhan yang mengganggu salah satunya nyeri haid atau disebut *dismenorea* (Puspita & Anjarwati, 2019).

Nyeri haid dari kram rahim yang terjadi selama masa haid. Nyeri ini juga dapat disertai dengan kram perut yang parah menyebabkan otot-otot menegang dan menimbulkan rasa sakit atau nyeri (Sinaga, 2017).

Angka kejadian nyeri haid di dunia cukup besar rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami *dismenorea* yang merupakan masalah umum yang terjadi pada hampir seluruh wanita usia reproduksi di dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* wanita yang mengalami kejadian nyeri haid adalah 1.769.425 jiwa. Di Indonesia angka kejadian nyeri haid sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenorea* primer dan 9,36% *dismenorea* sekunder (Savitri et al., 2019). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi yang mengalami nyeri haid di Jawa Tengah mencapai 1.465.879 jiwa. Di Kabupaten Karanganyar sendiri berdasarkan data Laporan Kegiatan Kesehatan Remaja per Puskesmas tahun 2022 jumlah total remaja yang mengalami nyeri haid sebanyak 1.241 jiwa, sedangkan untuk wilayah Puskesmas Jumapolo sendiri merupakan jumlah kasus tertinggi yang berada di Kabupaten Karanganyar mencapai 289 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2022).

Dampak nyeri haid pada remaja akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan sehingga dapat memicu terjadinya hambatan dalam aktivitas belajar mengajar, tidak memperhatikan pemahaman yang diberikan oleh guru, serta kecenderungan tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar yang akan dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik ataupun non akademik. Dampak yang paling buruk yaitu adanya keterbatasan belajar (Hasanah, 2020) fisik yang mengakibatkan tidak bisa berkonsentrasi saat sedang.

Penanganan nyeri haid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Ada beberapa jenis terapi non farmakologi yang selama ini sudah sering dilakukan antara lain seperti mengonsumsi minuman herbal, salah satu minuman herbal yang digunakan yaitu rebusan jahe emprit yang memiliki kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi dan *gingerol* yang mampu memblokir prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri saat menstruasi (Utami et al., 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Jumapolo yaitu dengan mengisi *quisioner* dan wawancara pada 10 responden remaja putri didapatkan hasil 8 dari 10 remaja putri yang mengeluh merasakan nyeri saat menstruasi. Dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil 3 remaja putri yang mengalami nyeri ringan dan 5 orang responden yang lain mengalami nyeri sedang dan berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Jahe Emprit Dan Madu Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Siswi SMP N 1 Jumapolo”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian rebusan jahe emprit dan madu terhadap skala penurunan nyeri haid pada siswi SMP N 1 Jumapolo”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh rebusan jahe emprit dan madu terhadap penurunan nyeri haid pada siswi SMP N 1 Jumapolo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri haid pada responden sebelum dilakukan pemberian rebusan jahe emprit dan madu.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri haid pada responden sesudah dilakukan pemberian rebusan jahe emprit dan madu.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian jahe emprit dan madu terhadap penurunan nyeri haid.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, serta sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya dibidang kesehatan reproduksi dan dapat memberikan informasi yang efektif untuk penanganan nyeri haid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi remaja mengenai penanganan nyeri haid sehingga diharapkan remaja dapat mengurangi rasa nyeri ketika haid.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam peningkatan pelayanan Kesehatan terhadap remaja putri sehingga dapat memberikan terapi alternatif terhadap penurunan penanganan nyeri haid.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa tentang gambaran penurunan nyeri haid menggunakan terapi alternatif

pada remaja. Selain itu dapat juga dijadikan acuan untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti sebagai sumber referensi dan informasi terutama dalam bidang kebidanan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang diantaranya:

1. Putri Isti Karomah, Diah Atmarina Yuliani tahun 2022 dengan tema penelitian "Efektivitas Pemberian Air Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri". Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif Pre-eksperimen Design, *One group Pretest Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini 789 siswi, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 89 siswi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* metode *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas antara air jahe merah dengan dismenorea dimana P value = 0.0001

Persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan adalah metode kuantitatif *Pre Eksperimen One Group Pretest Posttest Design*.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel dan jumlah responden.

2. Diah Andriani Kusumastutia, Dewi Hartinah, Dhita Wulan Prabandari tahun 2016 dengan tema "Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri Dismenorea". Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperimen Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 46 santri, sedangkan sampel yang digunakan yaitu 32 santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kudus. Teknik yang digunakan pada penelitian ini *Purposive Sampling*, analisis data

menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan pemberian jahe merah berpengaruh untuk menurunkan nyeri dismenorea pada santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kudus.

Persamaan penelitian yaitu sampel yang diteliti adalah remaja putri.

Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design*.

3. Suwanto Fatima, Rita Ramawati, Khoiroh Umah, Eka Mashito Wati tahun 2021 dengan tema “Penurunan Nyeri Dismenorea Primer dengan Pemberian Kombinasi Jahe Merah (*Zingiber Officinalevar Rubrum*) dan Madu. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimental *one group pretest posttest design*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 32 responden mengalami *dismenorea*, sampel yang diteliti yaitu sebanyak 30 responden. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan uji data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Persamaan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan pra eksperimental dengan rancangan *one group pretest posttest*.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan jahe merah sedangkan peneliti menggunakan jahe emprit sebagai variabel bebas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian sebelumnya hampir berkaitan dengan tema penelitian ini tetap berbeda. Dengan demikian, maka topik penelitian yang akan diteliti ini benar bersifat asli.